

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan ini terdapat proses pendewasaan untuk menuju kehidupan yang lebih berarti. Selain itu juga, dengan adanya pendidikan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Jadi, pendidikan ialah usaha manusia yang bertujuan meningkatkan keilmuan, jasmani, dan akhlak mulia agar seseorang menjadi bermanfaat bagi dirinya dan orang lain baik dari lembaga formal maupun non formal.<sup>1</sup>

Segala proses pelaksanaan pembelajaran mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga perlu diadakan suatu pembinaan yang kontinu dan terprogram. Kegiatan pembinaan ini merupakan salah satu bentuk pengalaman dari syariat Islam, yakni tolong menolong. Tolong menolong dalam memberi masukan dan binaan demi mencetak generasi bangsa melalui Lembaga Pendidikan. Perkara tolong menolong tersebut termaktub dalam Alqur'an surah Al-Ma'idah ayat 2 sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ ... ٢

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut ialah dengan mengadakan kegiatan yang bernama supervisi Pendidikan. Pelaksana supervisi

---

<sup>1</sup>Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), h. 1.

Pendidikan menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0134/0/1977 yang dikutip oleh Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah termasuk supervisor dalam Pendidikan adalah kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para pengawas ditingkat kabupaten/kotamadya serta tingkat provinsi.<sup>2</sup> Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga Pendidikan sudah seharusnya dapat berjalan dengan baik atau tidak. Proses inilah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Supervisi dalam bidang Pendidikan merupakan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kegiatan pokoknya ialah melakukan pembinaan kepada guru pada khususnya dan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.<sup>3</sup> Bentuk implementasinya ialah pengawasan terhadap kegiatan akademik seperti proses belajar mengajar, proses guru dalam mengajar, murid yang belajar dan situasinya. Namun selain mengawasi secara formatif kegiatan supervisi juga melibatkan para guru, yaitu dengan berkonsultasi mengenai masalah apa saja yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Kemudian supervisor memberi petunjuk dan arahan.<sup>4</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat profesi guru dituntut agar mencapai taraf profesionalisme. Dari situ guru dapat

---

<sup>2</sup>Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervision Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian*, (Lampung: Perahu Litera Group, 2018), h. 10

<sup>3</sup>Joko Widodo, "Supervisi Guru Mata Pembelajaran Ekonomi di Indonesia: Antara Teori dan Realita", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2 No.2 Juli, 2007, h. 292.

<sup>4</sup>Wiley Blackwell, *The Wiley Handbook of Educational Supervision*, (India: Spi Global, 2019), h. 18.

mentransformasikan kebudayaan ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan serta produktivitas yang dapat bersaing. Guru profesional dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika diperinci maka tugasnya ialah meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang belum diketahui oleh anak yang sejenis serta harus diketahui oleh anak.<sup>5</sup>

Kekuatan profesionalisme dari tugas tersebut akan memunculkan sebuah tanggung jawab besar. Karena nasib masa depan bangsa berada di pundak seorang guru, yakni menyiapkan sumber daya manusia masa depan yang berkualitas. Namun jangan sampai tanggung jawab itu hanya sekedar formalitas belaka, hendaknya harus ditanamkan dalam hati bahwa tugas itu harus dikerjakan dengan tanggung jawab dan penuh keikhlasan. Ketika tanggung jawab itu hanya sekedar formalitas, maka pengakuan masyarakat terhadap profesi guru akan menurun. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kompetensi profesionalitas seorang guru. Seperti rendahnya penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran.<sup>6</sup> Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya sering dijumpai proses belajar mengajar yang tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu juga, kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri dan mengembangkan profesionalitas merupakan sebagian masalah yang dihadapi ketika guru dianggap sebagai suatu profesi.

---

<sup>5</sup>Ahwy Oktradiksa “Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Oktober, 2012, h.233.

<sup>6</sup>Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) h, 7.

Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir memberikan suatu gambaran tentang persyaratan guru profesional, diantaranya adalah “Seorang guru harus memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas”.<sup>7</sup> Dari persyaratan tersebut dan dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh profesi guru, tentu disinilah kegiatan supervisi berperan. Supervisor harus bermitra dan saling membantu dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru. Kegiatan tersebut dilakukan karena kualitas profesional kinerja guru lah yang sangat mempengaruhi kualitas belajar.

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian dan tujuan akhir, yakni pembentukan pribadi anak secara maksimal. Secara nasional tujuan kongkret dari supervisi pendidikan ialah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

---

<sup>7</sup>Halid Hanafi dkk., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 8.

6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>8</sup>

Tujuan di atas memperlihatkan betapa pentingnya peran supervisor yaitu kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selaku pemimpin sekaligus supervisor semestinya secara langsung memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru agar ada peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Gaffar yang dikutip oleh Yayan Mulyana menyatakan ada beberapa upaya seorang kepala sekolah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

1. Pemberian kesempatan mengikuti pendidikan dan latihan dalam jabatan.
2. Menyediakan program pembinaan yang teratur.
3. Menyiapkan forum akademik guru.<sup>9</sup>

Supervisi yang dilakukan menuntut kepala sekolah untuk menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan lemah lembut guna menciptakan iklim yang kondusif. Selain itu, seorang kepala sekolah juga harus bisa memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, yakni kebutuhan penghargaan. Kebutuhan ini sangat mempengaruhi tingkat kinerja seorang guru.<sup>10</sup>

Guru yang profesional merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karenanya, kemampuan profesional guru sudah

---

<sup>8</sup>Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 131-132.

<sup>9</sup>Yayan Mulyana, "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru", *Jurnal Kependidikan Triadik*, Vol. 12 No. 1, 2009, h. 94.

<sup>10</sup>Uli Uslihatul Auliya, dkk., "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1 No. 2, 2012, h. 13.

selayaknya ditingkatkan dan dibina sehingga benar-benar memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan profesinya. Menurut Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Tahun 2005 yang dikutip Atiqullah ada 5 karakter dasar sebagai modal terpenting untuk meningkatkan kompetensinya dari segi teknis profesional, yaitu:

1. Guru harus mempunyai sifat amanah.
2. Guru harus memiliki sifat interpersonal yang kuat.
3. Guru harus bermoral dan beradab.
4. Guru harus menjadi teladan dalam kehidupan.
5. Guru harus punya hasrat untuk berkembang.<sup>11</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit bahwasanya pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut dapat dikategorikan baik. Menurut penulis, pelaksanaan supervisi yang baik tentu akan memberi dampak baik juga baik kualitas sekolah tersebut. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut bagaimana aplikasi dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat membantu para guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai bagian dari profesi.

Selain itu dari beberapa wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa guru mereka menyatakan bahwa kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit sering menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua guru maupun peserta didik dan seluruh warga sekolah. Hal ini ditunjukkan pada saat komunikasi maupun saat berpapasan seperti senyum dan menyapa. Kepala

---

<sup>11</sup>Atiqullah, "Pembinaan Profesionalisme Guru dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah", *Tadris Journal*, Vol. 2 No. 2, 2007, h. 288.

sekolah juga sering melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengajar dan beliau pun selalu datang tepat waktu dengan maksud memberikan keteladanan.

Hal itulah yang menjadi salah satu alasan SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit menjadi sekolah yang cukup populer di kota Sampit. Selain itu, usia sekolah yang cukup muda menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti bagaimana kegiatan supervisi di sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan dengan maksud memperoleh segala informasi khususnya terkait supervisi pendidikan di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

Berpijak dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi bagi para pembaca dan untuk memberi kejelasan mengenai pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu penjelasan mengenai pengertian yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

### **1. Supervisi**

Menurut Chairunnisa yang dikutip oleh Hidayat definisi supervisi adalah bantuan dan bimbingan kepada guru, guru dalam bidang instruksional, belajar, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.<sup>12</sup> Yang dimaksud

---

<sup>12</sup>Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSM), 2019), h. 96.

supervisi dalam skripsi ini adalah segala usaha sekolah dalam membimbing dan membina guru dalam memperbaiki akademik manajerial kepada siswa melalui pengamatan yang meliputi kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor.

## 2. Kepala Sekolah

Menurut Hendarman yang dikutip oleh Yulius Mataputun kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada suatu pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen suatu pendidikan yang dipimpinnya.<sup>13</sup> Yang dimaksud kepala sekolah dalam skripsi ini adalah kepala sekolah SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit, sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

## 3. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.<sup>14</sup> Yang dimaksud profesionalisme guru dalam skripsi ini adalah keahlian/mutu yang dimiliki guru yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan keahliannya tersebut dalam rangka mencapai kinerja yang maksimal.

---

<sup>13</sup>Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 26.

<sup>14</sup>Ashori dan Rusman, *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2020), h. 46.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah adalah bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas.
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum.
4. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan rapat.
5. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan bagi guru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan kunjungan kelas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum.

4. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mengadakan pertemuan rapat.
5. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan bagi guru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru Di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit” karena menurut penulis profesi seorang guru merupakan profesi yang sangat urgent. Bahkan sebagai salah satu penentu faktor keberhasilan pendidikan guru tentu harus punya profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mendeskripsikan bagaimana cara supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tersebut agar tercapai guru yang profesional. Sehingga skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap peningkatan profesionalisme guru agar kualitas guru di kota Sampit pada khususnya dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dapat meningkat.

#### **F. Signifikan Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit tentang pelaksanaan supervisi dan implikasinya bagi profesionalisme guru.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan objektif dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mewujudkan profesionalisme guru khususnya di SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran data kepustakaan atas penelitian terdahulu, maka ditemukanlah hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru sebagai berikut:

1. Noer Khafifah (2009), Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Noer Khafifah menjelaskan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Islam Arriyadh Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar meliputi kualifikasi pendidikan, sertifikasi dan pendidikan dalam jabatan. Faktor-faktor seperti sarana dan prasarana, guru, dana, waktu tenaga ahli pendidikan dan lingkungan measyarakat menjadi penyebab usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru ini belum maksimal. Perbedaan penelitian antara Noer Khafifah dan yang dilakukan oleh peneliti ialah bahwa Noer Khafifah dalam penelitiannya berusaha mencari usaha apa saja yang telah dijalankan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti sudah terfokus kepada lima bagian, sehingga hanya mencari bagaimana kelima bagian tersebut dilaksanakan oleh kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.

2. Noor Auliya Istiqamah (2011), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan di SDN Balah Paikat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Noor Auliya Istiqamah menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh kepada pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Noor Auliya Istiqamah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah jika Noor Auliya Istiqamah fokus kepada tipe kepemimpinan kepala sekolah yang nantinya akan berpengaruh kepada pelaksanaan supervisi pendidikan, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung fokus kepada lima hal yang terdapat pada fokus penelitian. Tanpa mempermasalahkan apa tipe kepemimpinan yang dilakukan kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit.
3. Isnawati (2016), *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dan Penilaian Prestasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah 1 Martapura Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian Isnawati mengungkapkan bahwa peran kepala MAN 1 Martapura terlaksana dengan baik. Peran tersebut berupa peran sebagai

koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Pelaksanaan peran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, tenaga pengajar, dana dan sarana prasarana. Perbedaan antara penelitian Isnawati dan peneliti ialah terletak pada peran kepala Madrasah. Pada penelitian Isnawati ditujukan untuk mencari apa saja peran kepala MAN 1 Martapura dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini difokuskan untuk mencari bagaimana peran kepala SMP Swasta Cita Bunda JHS Sampit dalam lima hal yang tertulis pada fokus penelitian ini. Yang meliputi mengadakan kunjungan kelas, membimbing guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik dan mengatasi problem yang dialami peserta didik, membimbing guru terkait pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat dan mengadakan pelatihan bagi guru.

4. Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah (2015), *Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Syiah Kuala. Penelitian yang dilakukan oleh Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah ini berfokus pada cara kepala sekolah dalam mengadakan supervisi, cara supervisor dalam melaksanakan tugas dan pengaruh supervisi terhadap kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung, mengedarkan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian

menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap kompetensi profesional sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan baik serta supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi professional guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah dengan penelitian dalam skripsi ini terletak pada peran kepala sekolah, supervisor dan pengaruh kegiatan supervisi. Dalam penelitian Yoserizal Bermawi dan Tati Fauziah digambarkan peran kepala sekolah secara umum, dilanjutkan dengan peran supervisor serta pengaruh kegiatan supervisi tersebut. Adapun dalam skripsi ini meneliti tentang peran kepala sekolah yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian.

5. Ahmad Ramadhan (2017), Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ramadhan ini berfokus pada bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana pengaruh kedua-duanya terhadap kinerja guru. Metode penelitian Ahmad Ramadhan ialah dengan metode kuantitatif dengan 138 sampel guru yang ditetapkan melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden guru. Analisis yang digunakan ialah dengan analisis deskriptif dan analisis

infrensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa, kompetensi supervisi pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kompetensi supervisi pengawas sekolah dan kepala sekolah secara bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Perbedaan penelitian Ahmad Ramadhan dengan penelitian dalam skripsi ini ialah dalam hal metode dan fokus penelitian. Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah kualitatif. Sedangkan Ahmad Ramadhan menggunakan metode kuantitatif. Fokus penelitian Ahmad Ramadhan juga mencari seberapa besar pengaruh supervisi. Ditambah lagi ada subjek pengawas sekolah yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah tersebut terhadap kinerja guru.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika penulisan ini, penulis sajikan dalam 5 Bab, yang meliputi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penulisan, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teori, terdiri atas pengertian supervisi, kepala sekolah, profesionalisme guru dan pelaksanaan supervise kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data (TPD), analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.